

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memang tidak lepas dari proses pembelajaran yang harus berorientasi pada perkembangan masa kini, namun selain hal itu pendidikan juga diharapkan dapat bersifat dinamis dan antisipatif terhadap setiap siklus kehidupan terutama pada perubahan gaya hidup (Ningsrum, 2009). Pendidikan yang baik ialah yang dapat memberikan inovasi yang tidak hanya menekankan pada pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, namun juga perlu dimulai dari tatanan pola pikir dan perilaku. Inovasi perlu dilihat sebagai upaya mengembangkan kemampuan melihat dan melakukan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, kritis, kreatif, menarik, dan praktis (Sofyan & Pratama, 2022).

Pendidikan diharapkan senantiasa mampu mempersiapkan para pelakunya untuk dapat memenuhi desakan di dunia serta masyarakat banyak dalam menempuh dunia kerja terutama mahasiswa pada akhir semester studi sarjananya yangialah calon lulusan yang kemudian memasuki dunia kerja maka diharapkan dapat menyeimbangkan kualitas institusi dan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Pasal 6 Ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan dimaksudkan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan mampu dan mandiri untuk menerapkan, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui dengan seksama bahwa kompetensi mahasiswa selama mengikuti masa studinya haruslah dapat beradaptasi dengan perkembangan masa, serta berkualitas sesuai dengan tuntutan kualifikasi yang dibutuhkan pekerjaan. Namun sayangnya banyak mahasiswa yang tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan (Agusta, 2015). Persaingan dalam dunia bisnis telah berkembang pesat saat ini. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi berbagai negara memicu kompetisi atau persaingan. Masalah ini juga berdampak pada kebutuhan sumberdaya manusia (SDM) yang semakin kompleks dan kompetitif. Oleh karena itu, setiap orang, khususnya mahasiswa, harus mempersiapkan diri dalam persaingan mendapatkan pekerjaan. Perguruan tinggi juga wajib mengembangkan silabus guna mendukung kebutuhan supaya mahasiswa mempunyai keahlian dan kemampuan bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 7,99 juta pengangguran di Indonesia pada Februari 2023, berkurang sekitar 410 ribu dibandingkan Februari 2022. Angka pengangguran ini mencakup empat kelompok masyarakat, yaitu; 1) kumpulan orang yang belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; 2) kumpulan orang yang belum memiliki pekerjaan dan bersiap untuk memulai usaha; 3) kumpulan orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan 4) kumpulan orang yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2023 sebesar 5,45%, lebih rendah dari TPT bulan sebelumnya sebesar 5,86%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah bagian pengangguran dalam total angkatan

kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2023 berjumlah 146,62 juta jiwa, meningkat 2,61 juta jiwa dibandingkan Februari 2022. Meski angka pengangguran pada Februari 2023 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka saat kondisi sebelum pandemi. Hal ini mengharuskan pemerintah menaruh perhatian pada persiapan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan dapat berorientasi pada masa yang mendatang sehingga siap dalam bekerja contohnya pada sektor pendidikan dengan mempersiapkan mahasiswa yang berkualitas dan memenuhi kualifikasi untuk memasuki dunia kerja.

Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja di masa yang akan datang yang bilamana ialah sebuah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya berkat ikatan dengan perguruan tinggi (Putri & Budiani, 2013). Secara khusus, mahasiswa tingkat akhir merupakan lulusan yang kemudian beralih ke dunia kerja, karena biasanya mahasiswa tingkat akhir mulai memikirkan masa depannya dalam hal bekerja di bidangnya setelah lulus dari universitas. Calon sarjana harus mempunyai keterampilan yang sesuai dengan profesinya, kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa mampu melakukan hal yang sama untuk bersaing dengan mahasiswa lain dalam kehidupan kerja (Agusta, 2015). Selain kemampuan memperoleh keterampilan akademis (*hard skill*), mahasiswa juga harus menyeimbangkan keterampilan yang ada (*soft skill*) seperti keterampilan komunikasi, sopan santun, keterampilan kepemimpinan yang tinggi dan disiplin, serta mampu mengambil tanggung jawab dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini

diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan menjadikan mahasiswa memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja di masa akan datang.

Menurut Makki *et al.*, (dalam Agustin, 2018) Persiapan kerja merupakan pengetahuan, keahlian dan sikap yang disandang seseorang sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan organisasi tempat orang tersebut bekerja. Menurut (Winkel&Hastuti, 2005) mengatakan persiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan individu dalam mencapai organisasi, kepribadian, keterampilan, motivasi, kesehatan dan cita-cita. Kepribadian merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Seseorang yang berkepribadian baik dan berintegritas tinggi kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan atau hambatan menghadapi suatu permasalahan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu dunia kerja. Pada penelitian ini kesiapan kerja yang dimaksudkan menekankan pada *psychological capital* yang merupakan karakteristik positif dan kekuatan karyawan serta berperan dalam mendorong pertumbuhan dan kinerja karyawan (Mashigo, 2014). Singkatnya, semakin besar *psychological capital* seseorang, maka semakin baik pula kemampuan karyawan untuk maju dalam menghadapi kompleksitas pekerjaan sehari-hari (Mashigo, 2014).

Sebagian peneliti sudah mengaitkan dimensi *psychological capital* dengan sikap dan kinerja di tempat kerja secara keseluruhan, perilaku peran tambahan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (Mashigo, 2014). Masalah ini menunjukkan pentingnya *psychological capital* dalam kemampuan kerja individu, khususnya bagi mahasiswa akhir yang akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa

dengan *psychological capital* yang kuat lebih baik dalam menahan tekanan, mempertahankan motivasi tinggi dan memiliki sikap positif terhadap perubahan. Selain itu, *psychological capital* dapat membantu mahasiswa mengatasi stres, me`ngembangkan ketahanan mental dan sikap proaktif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri. Semua hal tersebut merupakan kunci untuk membangun landasan yang kuat bagi kesiapan kerja.

Penelitian ini berfokus pada analisis modal psikologis dalam kesiapan kerja mahasiswa akhir. Psychological Capital atau modal psikologis ini terdiri dari empat komponen utama: ketahanan (*resilience*), optimisme (*optimism*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Komponen-komponen ini dapat dihubungkan dengan mata kuliah dalam program studi Administrasi Pendidikan seperti kepemimpinan, problem solving, dan psikologi pendidikan.

Ketahanan (*Resilience*) Kepemimpinan (*Leadership*): Dalam mata kuliah kepemimpinan, mahasiswa diajarkan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan dalam berbagai situasi. Ketahanan mental sangat penting bagi seorang pemimpin untuk tetap berfungsi efektif di bawah tekanan dan untuk menginspirasi timnya. *Problem Solving*: Mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Ketahanan memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan berpikir jernih saat menghadapi masalah yang kompleks.

Optimisme (*Optimism*) Kepemimpinan: Seorang pemimpin yang optimis dapat memotivasi dan menginspirasi timnya. Optimisme juga membantu dalam membangun visi positif dan mempengaruhi persepsi anggota tim terhadap situasi

yang dihadapi. Psikologi Pendidikan: Optimisme dalam psikologi pendidikan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan mental dan emosional siswa.

Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Kepemimpinan: Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan. Dalam konteks kepemimpinan, ini berarti pemimpin percaya pada kemampuannya untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain. *Problem Solving*: Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Kepemimpinan: Kepercayaan diri adalah elemen penting dalam kepemimpinan, karena pemimpin yang percaya diri mampu memimpin dengan lebih efektif dan meyakinkan timnya. Psikologi Pendidikan: Dalam psikologi pendidikan, kepercayaan diri siswa berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana siswa yang percaya diri lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dan berprestasi.

Melalui pengaitan ini, dapat dilihat bahwa modal psikologis seperti ketahanan, optimisme, efikasi diri, dan kepercayaan diri sangat relevan dan mendukung kesiapan kerja mahasiswa akhir, terutama dalam program studi Administrasi Pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana modal psikologis mempengaruhi kesiapan kerja, tetapi juga bagaimana pendidikan administrasi dapat berkontribusi dalam pengembangan modal psikologis mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa dengan *psychological capital* yang tinggi mempunyai kinerja akademik lebih baik, lebih

siap menghadapi tantangan di tempat kerja, dan memiliki kemampuan lebih baik dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Dengan demikian, memahami bagaimana *psychological capital* dalam kesiapan kerja mahasiswa sangat penting untuk merancang program pembelajaran dan dukungan psikologis yang efektif yang meningkatkan persiapan mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan melalui telepon menemukan beberapa fakta empiris, yakni: 1) mahasiswa menyadari bahwa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja membutuhkan keterampilan, pengalaman, kemampuan, motivasi dan lain sebagainya; 2) Mereka menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan mencari relasi juga penting untuk persiapan dunia kerja seperti magang, menjadi relawan dan kegiatan lainnya yang mendukung tujuan mereka; 3) mahasiswa menyatakan bahwa dukungan sosial yang didapat dari orang sekitarnya sangat membantunya dalam mengatasi stress sebelum memasuki dunia kerja; 4) mahasiswa menyadari bahwa penting adanya modal psikologis seperti *psychological capital* ini dalam persiapan menuju dunia kerja hal ini ditandai dengan motivasi diri, kepercayaan diri, memiliki harapan, serta memiliki mental yang kuat akan tekanan dan tuntutan dunia kerja yang semakin berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang mana semua itu perlu dikuasai dan dimiliki sehingga nantinya dapat menjadi sumber daya yang siap bekerja dan matang; 5) terdapat mahasiswa yang tidak terlalu mengerti dan memahami apa itu *psychological capital* khususnya pada mahasiswa yang belum pernah memiliki pengalaman bekerja. Namun, mereka menyadari sepenuhnya bahwa modal

psikologis seperti kekuatan pada mental, kemampuan, keterampilan serta motivasi dan harapan berperan amat penting dalam persiapan dunia kerja.

Berdasarkan fakta empiris yang ditemukan penulis diatas, maka dapat diasumsikan bahwa informan pada penelitian ini memiliki *psychological capital* yang cenderung tinggi dan siap untuk menghadapi dunia kerja khususnya pada mahasiswa yang telah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari terdapat kesadaran mereka bahwa modal psikologis seperti kepercayaan diri, optimisme, harapan dan ketahanan sangat penting dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja, selain hal itu mereka juga menyatakan bahwa kesadaran untuk dapat membangun relasi dengan beberapa partner yang dapat membantu di berbagai kesempatan akan sangat dibutuhkan pada masa yang akan datang. Namun, pada mahasiswa yang belum bekerja masih ditemukan kebingungan akan faktor-faktor serta indikator yang ada pada *psychological capital* itu sendiri seperti kepercayaan diri (*confident*), harapan, ketahanan, dan optimisme. Mahasiswa yang belum merasakan pengalaman bekerja sebelumnya menyatakan bahwa mereka belum memiliki kepercayaan diri dan optimisme yang cukup untuk dapat memasuki dunia kerja dan juga persaingannya di masa yang akan datang. Maka dari itu urgensi atau pentingnya dilakukan penelitian ini ialah untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan dengan mendetail mengenai *psychological capital* yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa agar nantinya mereka menjadi sumber daya yang siap dan matang untuk memasuki dunia kerja. Maka riset ini dipaparkan dengan judul *Analisis Psychological Capital dalam Kesiapan Kerja (Studi Kasus: Mahasiswa Semester Akhir)*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang sudah dijelaskan, berikut beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

- 1.2.1 Apakah faktor-faktor personal seperti optimisme, harapan diri, ketahanan, dan efikasi diri, berkontribusi terhadap *psychological capital* mahasiswa?
- 1.2.2 Bagaimana peran dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga dalam membentuk *psychological capital*, seperti kepercayaan diri, harapan, ketahanan serta optimisme, serta dosen yang memberikan arahan dalam membentuk kesiapan kerja seperti keterampilan, ilmu pengetahuan, kepahaman, dan atribut personal kepada mahasiswa?
- 1.2.3 Bagaimana *psychological capital* dapat memberikan motivasi mahasiswa terhadap pencarian pekerjaan dan perkembangan karir?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dapat diketahui bahwa tujuan dari dilakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor personal seperti optimisme, harapan diri, ketahanan, dan efikasi diri, berkontribusi terhadap *psychological capital* mahasiswa.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peran dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga dalam membentuk *psychological capital*, seperti kepercayaan diri, harapan, ketahanan serta optimisme, serta dosen yang memberikan arahan dalam membentuk kesiapan kerja seperti keterampilan, ilmu pengetahuan, kepahaman, dan atribut personal kepada mahasiswa.

- 1.3.3 Mendeskripsikan bagaimana *psychological capital* dapat memberikan motivasi mahasiswa terhadap pencarian pekerjaan dan perkembangan karir.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari dilakukannya penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mampu memberikan ilmu kepada penulis dan diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *psychological capital*, dan persiapan kerja pada mahasiswa semester akhir.

1.4.2 Manfaat praktik

A. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat menggunakan pemahaman ini untuk lebih mempersiapkan diri secara mental dan emosional dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Mereka dapat mencari pelatihan tambahan atau pengalaman kerja untuk meningkatkan keterampilan yang diidentifikasi dalam penelitian.

B. Untuk Penulis

tentunya menambah wawasan tentang *psychological capital*, dan kesiapan kerja pada mahasiswa.

C. Untuk Program Studi

Mengidentifikasi faktor-faktor *psychological capital* yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dengan memperhatikan penyusunan program pengembangan diri yang tepat. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar

untuk merancang intervensi psikologis yang mendukung mahasiswa menghadapi stres dan ketidakpastian dalam kehidupan kerja selain itu diharapkan dapat memberikan bantuan pada akreditasi Program Studi dan memberikan dukungan untuk dapat menghasilkan lulusan tepat waktu.

D. Untuk Penelitian lainnya

Proposal ini diharapkan bisa menjadi sumber atau referensi untuk peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.